

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Industri

Geografi adalah suatu lukisan atau uraian tentang bumi yang didalamnya mengkaji mengenai bumi dan isi nya, seperti tumbuhan, hewan dan manusia (Daldjoeni 2017:1). Geografi juga merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari fenomena mengenai manusia dan alam serta adanya hubungan keterkaitan antara keduanya yang menghasilkan berbagai variasi keruangan yang ada di permukaan bumi (Banowati & Sriyanto 2013:1).

Geografi memiliki objek material dan objek formal. Secara umum kajian dari geografi terbagi atas dua bagian, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik terdiri atas aspek biologis, aspek kimiawi, dan aspek astronomis. Sedangkan untuk aspek sosial terdiri atas aspek politis, aspek antropologis, dan aspek ekonomis. Sedangkan pengertian industri adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dari suatu sistem perekonomian dan adanya usaha manusia untuk menyatukan dan mengolah bahan bahan mentah yang berasal dari sumber daya alam yang tersedia hingga menjadi barang yang memiliki manfaat bagi orang banyak. (Aprilia et al., 2014).

Menurut Christiawan (2020:2) di dalam sudut pandang geografi, istilah industri terdapat perpaduan dari faktor fisik dan faktor manusia. Faktor fisik merupakan faktor pendukung dari industri yang terdiri dari bahan baku, ketersediaan lahan, dan sumber energi yang menjadi komponen penting dalam industri. Faktor manusia sendiri terdiri atas sumber daya manusia sebagai penggerak, seperti tenaga kerja, transportasi, kecanggihan teknologi, dan pasar sebagai tempat untuk memasarkan hasil industri. Jika disimpulkan pengertian geografi industri sebuah studi dalam geografi yang membahas mengenai aktivitas aktivitas di bidang ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Geografi industri merupakan salah satu cabang dari geografi ekonomi, yang pada pembahasannya mempelajari mengenai faktor faktor, lokasi industri serta pengembangan industri itu sendiri. Geografi industri juga lebih menganalisis

mengenai proses produksi, hubungan antar produksi, dan bahan baku pada proses produksi itu sendiri,

2.1.2 Geografi Sosial

Teori geografi sosial adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan kompleks antara masyarakat dan lingkungan fisik yang mereka huni. Teori ini menekankan pentingnya memahami bagaimana interaksi sosial dan kebijakan publik mempengaruhi struktur spasial dari lingkungan dan masyarakat yang terlibat di dalamnya. Teori geografi sosial bertujuan untuk memahami dinamika ruang dan hubungan yang terbentuk di dalamnya melalui interaksi antara manusia dan lingkungan. Beberapa konsep utama dalam teori geografi sosial meliputi topik-topik seperti kekuasaan dan politik di dalam ruang, pembangunan kota dan wilayah, konstruksi sosial dari lingkungan, dan interaksi antara budaya dan identitas dengan lingkungan.

Para peneliti dan ahli geografi sosial sering menggunakan berbagai metode penelitian seperti survei, analisis spasial, observasi lapangan, dan wawancara untuk mempelajari kompleksitas interaksi sosial di dalam lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, teori geografi sosial juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, kebijakan lingkungan, dan ketidakadilan sosial di dalam lingkungan. Dalam hal ini, teori geografi sosial dapat membantu kita memahami kompleksitas dan dampak dari hubungan sosial-lingkungan, serta memberikan perspektif yang diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Geografi sosial adalah suatu bidang studi yang memfokuskan pada interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan geografis. Berikut adalah penjelasan tentang geografi sosial menurut beberapa ahli;

- a. Edward Soja (Soja, 2017), memandang geografi sosial sebagai suatu bidang studi yang mencoba memahami hubungan kompleks antara manusia dan lingkungan yang mereka huni. Menurut Soja, geografi sosial menekankan pentingnya konteks sosial dan spasial dalam memahami perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat.

- b. David Harvey (Riley & Harvey, 2015), memandang geografi sosial sebagai suatu bidang studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara kebijakan publik, produksi, konsumsi, dan lingkungan. Harvey mengembangkan konsep "*spatial fix*" yang mengacu pada cara masyarakat mengatasi krisis ekonomi dengan mengubah struktur spasial dari produksi dan konsumsi. Doreen Massey (Massey, 2016), geografi sosial memfokuskan pada ruang sebagai suatu yang terus berubah dan dinamis, dan bahwa identitas, kekuasaan, dan sosialitas terbentuk melalui pengalaman ruang. Massey menekankan pentingnya melihat ruang sebagai suatu yang kompleks dan beragam, dan bahwa ruang tidak dapat dipahami secara statis.

Geografi sosial memiliki hubungan yang erat dengan bidang pendidikan karena mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Sebagai bidang studi yang menekankan pada ruang dan tempat, geografi sosial dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan. Dalam konteks pendidikan, geografi sosial dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai lingkungan yang mereka huni serta mempelajari bagaimana kebijakan publik dan kegiatan manusia mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2.1.3 Geografi Ekonomi

Menurut Sumaatmadja, Nursid (1981: 54) Geografi ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung (sumber daya) dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

Berdasarkan struktur ekonomi yang menjadi obyek studinya, Geografi Ekonomi dapat diuraikan lagi menjadi: Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Komunikasi dalam meninjau dan

menganalisa struktur ekonomi suatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Geografi ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antar struktur aktivitas ekonomi manusia dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai ragam keruangan di permukaan bumi yang memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda (Rilanto, 2004). Seperti halnya ilmu geografi, ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi ekonomi cukup luas, yakni meliputi:

- a. Jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
- b. Peranan unit-unit politik (*role of political units*)
- c. Peranan ekonomi (*role of economic*)
- d. Peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
- e. Peranan lingkungan (*role of the natural environment*)
- f. Interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)
- g. Lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

Geografi yang berhubungan dengan kajian ekonomi merupakan suatu kajian yang membahas tentang ekonomi dari sudut pandang geografi, dimana masih menghubungkan setiap unsur geografi dalam mengkaji ilmu ekonomi. Jika mengkaji suatu wilayah ekonomi maka tidak terlepas dari hubungannya dengan faktor fisik yang menjadi bagian dari geografi, maka dari itu geografi dikatakan sebagai the mother of science karena keberadaan ilmu geografi selalu ada dalam setiap kajian ilmu pengetahuan lain yang saling berhubungan.

2.1.4 Pengaruh *Home Industry* terhadap Sosial Ekonomi

a. *Home Industry*

1) Pengertian *Home Industry*

Home Industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Khumalasari, 2011).

Menurut Kuncoro dalam Jamaiko (2004: 64) Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.

Home Industry yang termasuk didalamnya misalnya adalah usaha konfeksi yang berskala rumahan yang membuat pakaian jadi secara massal dalam jumlah banyak. Model pakaian yang diproduksi biasanya berupa produk kebutuhan dasar manusia seperti kaos, kemeja, celana jaket, jas almamater, busana muslim dan sebagainya yang dipesan berdasarkan ukuran standar yang ditentukan. Industri konveksi biasanya hanya memiliki 20 mesin buah mesin obras dan satu mesin jahit. Akan tetapi sekarang ini bisnis konveksi sudah berkembang pesat.

Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), disebutkan bahwa usaha mikro modal maksimal Rp1 miliar, usaha kecil modal minimal Rp 1 miliar atau modal maksimal Rp5 miliar, usaha menengah modal minimal Rp5 miliar, atau modal maksimal Rp10 miliar, dengan omzet untuk usaha mikro minimal Rp.50.000.000, untuk usaha kecil Rp. 50.000.000 – Rp 500.000.000, dan usaha menengah Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000.

Secara umum, dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS jumlah tenaga kerjanya di antaranya : Industri rumah tangga (*Home Industry*) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang, Industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri,

berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.

Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

2) Macam-macam *Home Industry*

Untuk mengetahui macam-macam industri bias dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :

- a) Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar ; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
- b) Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic, dan lain-lain).

- c) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3) Pengelolaan *Home Industry*

Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya sebagai berikut :

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, taktik untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b) Mengorganisasi (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat- alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

c) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan (*actuating*) merupakan pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah

fungsi pengarahan diterapkan.

d) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan sesuai target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada organisasi.

b. Faktor–Faktor Produksi

Faktor produksi memiliki peranan yang penting dalam proses produksi. Menurut (Mandira, 2014), syarat dari kegiatan industri antara lain bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, dan transportasi sebagai berikut:

1) Bahan Baku (*Raw Material*)

Bahan baku merupakan bahan pokok dalam proses kegiatan produksi, bahan baku merupakan bahan utama yang dapat diolah kembali menjadi wujud lain dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Selain itu, bahan baku juga diartikan sebagai barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat menghasilkan barang jadi yang sesuai dengan harapan konsumen (Sejati, 2021). Bahan baku yang digunakan dalam kegiatan industri dapat berasal dari berbagai sektor baik itu sektor primer yang merupakan hasil dari pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan, maupun dari sektor sekunder yang berupa produk hasil industri lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 mengenai perindustrian, bahan baku diartikan sebagai bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa bahan baku dapat diartikan sebagai bahan pokok atau bahan mentah yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat suatu produk yang dihasilkan menjadi wujud lain sesuai dengan harapan konsumen sehingga memiliki nilai ekonomis.

2) Tenaga Kerja (*Labor*)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun

2013 pasal 1 ayat 2 mengenai tenaga kerja, bahwasannya tenaga kerja merupakan tiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan guna untuk memproduksi barang dan jasa baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun Masyarakat.

Industri kecil atau *Home Industry* biasanya menyerap tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga atau dari Masyarakat sekitar yang dekat dengan lokasi produksi. Kriteria tenaga kerja industri kecil ini biasanya tidak memandang pendidikan yang tinggi, namun lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki sifat pekerja keras, jujur, dan ulet.

3) Modal (*Capital*)

Modal merupakan biaya atau barang yang telah disiapkan oleh seorang pengusaha atau pengrajin untuk dikelola dalam proses produksi. Modal juga dapat berupa kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh pengrajin untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha. Modal memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengembangan suatu industri, dengan adanya modal dan keahlian yang memadai akan berdampak terhadap pengembangan industri yang sedang dikelola (Aunillah, 2021). Namun, dengan adanya modal yang besar tanpa adanya keahlian dalam mengelola suatu industri tidak akan menjamin keberhasilan suatu industri dalam hal meningkatkan produktivitas barang yang dihasilkannya.

4) Pemasaran (*Marketing*)

Pemasaran merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang bergelut dalam bidang pendistribusian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Menurut (Tjiptono & Diana, 2020), pemasaran merupakan proses dalam menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang, jasa serta gagasan untuk memberikan fasilitas bagi aktivitas pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

Proses pemasaran merupakan aktivitas yang memiliki potensi

penting dalam bidang industri, hal ini didasarkan karena pemasaran ini merupakan aktivitas yang dilakukan antar produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi terkait barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Dalam pemasaran ini terdapat banyak faktor yang memberikan peluang yang besar bagi usaha industri untuk lebih berkembang lagi. Salah satu hal penting dalam pemasaran ini, yaitu adanya aksesibilitas yang lancar, dengan aksesibilitas yang lancar maka akan memberikan peluang yang besar bagi hasil produksi industri sampai ke konsumen ataupun pasar.

5) Transportasi (*Transportation*)

Transportasi dalam sektor industri merupakan sarana yang digunakan oleh pengusaha dalam mengangkut bahan baku ke tempat produksi dan juga digunakan sebagai sarana untuk pemasaran hasil produksi. Transportasi diartikan juga sebagai pemindahan manusia dan barang dari tempat asal ke tempat tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa transportasi merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu industri baik itu dalam bentuk benda maupun manusia yang terdiri dari tiga hal pokok yaitu adanya muatan yang diangkut, adanya kendaraan yang berfungsi sebagai alat angkut, serta terdapatnya kemudahan aksesibilitas jalan yang dilalui. Sehingga, adanya transportasi ini dapat menunjang aktivitas ekonomi.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor produksi, yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang akan mempengaruhi produksi pada *home industry* menurut Mandira (2014), sebagai aspek yang dapat mengukur faktor produksi dalam penelitian ini.

c. Indikator Sosial Ekonomi

Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Menurut Melly G Tan dalam Hendratmoko 2012 (Novita Sulistyorini, 2024), menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi seseorang, yaitu:

1) Pekerjaan/Mata Pencarian

Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi seseorang karena dari bekerja segala kebutuhan hidup manusia akan dapat terpenuhi. Menurut

Putri (2019) mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan orang atau segolongan orang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mata pencaharian juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial, dan budaya dikenal sebagai sistem mata pencaharian. Hal ini terjadi melalui produksi, distribusi dan konsumsi. Namun Ridwan (2021) mengatakan kalau mata pencaharian adalah sistem yang berguna untuk membuat orang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Segala cara manusia lakukan untuk sampai taraf hidup yang layak, dengan perbedaan, tergantung pada kemampuan populasi dan kondisi demografis di setiap wilayah. Dalam antropologi sastra, penjelasan tentang mata pencaharian terkait dengan tingkat perkembangan masyarakat sebelum teknologi. Menurut Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja/pekerjaan sebagai konsep yang diamis dengan berbagai sinonim dan definisi. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh. Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan komprehensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pekerjaan ialah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah. Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkam imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Melakukan suatu pekerjaaa maka seseorang tersebut akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan tersebut diberikan kepadanya maupun keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Mata pencaharian memiliki pengaruh besar terhadap sosial ekonomi masyarakat. Perubahan mata pencaharian dapat menyebabkan perubahan dalam struktur sosial, pola interaksi, dan tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu, mata pencaharian juga dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas hidup.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam pembentukan laporan laba dan rugi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2025), pendapatan berasal dari kata “dapat” dengan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Adapun Indikator tingkat pendapatan menurut Indriawati (2015), meliputi Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata – rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan, Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, dan Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah dari Rp.1.500.000,00 per bulan. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial ekonomi, baik secara individu maupun pada skala masyarakat. Peningkatan pendapatan dapat meningkatkan daya beli, konsumsi, tabungan, dan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat mengakibatkan penurunan daya beli, konsumsi, dan bahkan penurunan taraf hidup.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk memajukan suatu negara. Menurut Martono (2012), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Menurut Siswoyo (2013), fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik sehingga, pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

Berdasarkan penjelasan mengenai sosial ekonomi, yang akan diteliti adalah penggolongan sosial ekonomi yang dikemukakan Melly G Tan dalam Hendratmoko 2012 (Novita Sulistyorini, 2024) sebagai aspek yang dapat mengukur sosial ekonomi dalam penelitian ini.

Wijianto dan Ulfa (2016), menyebutkan beberapa penentuan untuk mengukur sosial ekonomi berupa pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan dan jenis tempat tinggal. Keberadaan penentuan kriteria disebabkan secara riil keadaan masyarakat dapat diukur dari segi kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pengetahuannya. Artinya, antara penentuan dan klasifikasi masyarakat saling terkait satu sama lain.

Adapun klasifikasi sosial ekonomi masyarakat secara umum sebagaimana disebutkan oleh Coleman dan Cressey dalam Wijianto dan Ulfa (2016), adalah status sosial ekonomi atas dan bawah. Status atas biasanya disematkan kepada masyarakat yang dianggap konglomerat atau memiliki ekonomi dan status sosial seperti kekuasaan yang memadai. Selanjutnya, status bawah lebih cenderung disematkan kepada masyarakat yang kurang dalam kekayaannya jika dibandingkan dengan rata-rata kekayaan masyarakat yang ada. Namun secara spesifik status tersebut dapat digolongkan menjadi tiga yaitu atas, menengah dan bawah.

Beberapa indikator dalam penentuan lainnya disebutkan oleh Yulianti berupa keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga (Yuyuk dan Mangku, 2003). Seluruh penilaian dalam indikator tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

Oleh karena itu, sosial ekonomi merupakan kondisi tertentu atau kedudukan tertentu dalam tengah-tengah masyarakat yang dapat dinilai oleh tatanan sosial ekonomi masyarakat sehingga menciptakan penilaian sesuai klasifikasi.

Penelitian ini sangat erat berkaitan dengan masalah ekonomi yang dimana setelah berdirinya *Home Industry* tentunya dapat mempengaruhi

perekonomian masyarakat sekitar. Contoh yang dapat diambil ialah masyarakat yang pada awalnya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh bangunan kini beralih profesi sebagai karyawan swasta atau wiraswasta. Dengan melakukan alih profesi tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat

d. Masyarakat

Menurut Poerwodarminato Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu dalam Hartomo dan Arnicun (2004: 90-94). Maka dari pernyataan diatas bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Menurut Koentjaraningrat dalam Soelaeman (2011: 130-131), suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip:

- 1) Prinsip hubungan kekerabatan (*genologis*)
- 2) Prinsip hubungan tinggal dekat /*territorial*

Prinsip ini tidak lengkap apabila yang mengikat adanya aktivitas tidak diikutsertakan, yaitu:

- 1) Tujuan khusus yang ditentukan oleh faktor ekologis
- 2) Prinsip yang datang dari “atas” oleh aturan dan undang-undang.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

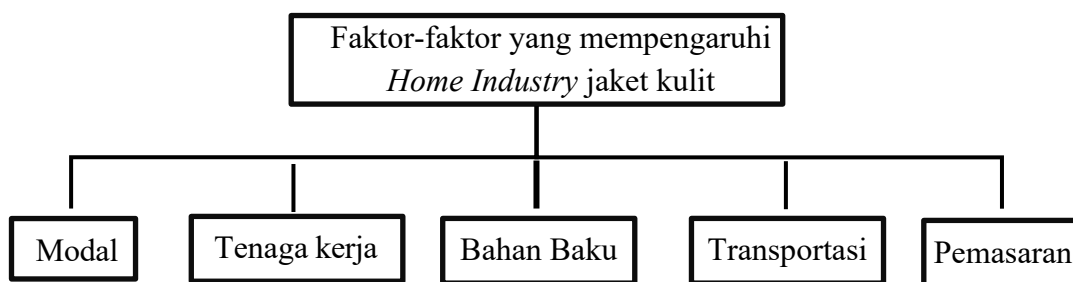
Judul	Pengaruh Keberadaan <i>Home Industry</i> Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa	Pengaruh Adanya <i>Home Industri</i> Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	Dampak industri kulit terhadap perkembangan ekonomi masyarakat
Peneliti	1. Khumaeroh 2. Ratna Puspitasari	1. Rizqi Mursalina 2. Rohmad Abidin 3. Jilma Dewi Ayu Ningtyas	1. Diajeng Setyo Pratiwi
Jenis	Jurnal	Jurnal	Sarjana thesis
Tahun	2019	2022	2024
Instansi	Jurnal Edueksos	Jurnal Sahmiyya	UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Kontribusi terhadap penelitian	Memperoleh gambaran pengaruh <i>Home Industri</i> terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat	Penelitian ini memberi referensi tentang bagaimana <i>Home Industri</i> bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini memberi gambaran terkait bagaimana industri kulit di Kab. Garut dari segi Geografis.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada poin sebelumnya “faktor-faktor apa yang menjadi pengaruh *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di sukaregang Kabupaten Garut?” dan “Bagaimana pengaruh *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di Sukaregang Kab. Garut?” maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

2.3.1 Kerangka konseptual I

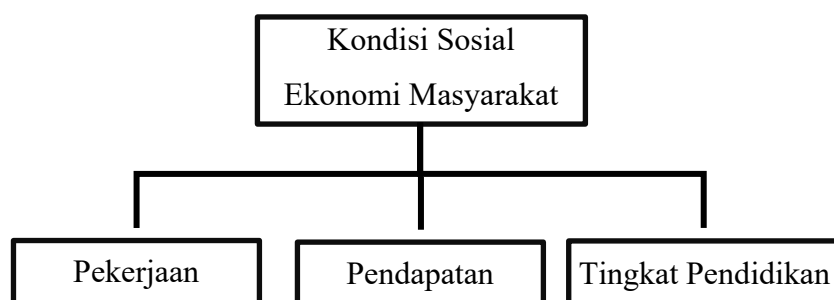
Adapun kerangka konseptual pertama berdasarkan rumusan masalah pertama yakni “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di sukaregang Kabupaten Garut?” sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual Faktor-faktor yang mempengaruhi *Home Industry* jaket kulit

2.3.2 Kerangka konseptual II

Adapun kerangka konseptual kedua berdasarkan rumusan masalah kedua yakni “bagaimana pengaruh *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di Sukaregang Kabupaten Garut?” sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka pengaruh *Home Industry* terhadap sosial ekonomi

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan salah satu langkah dalam penyusunan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan untuk menjawab penelitian ini adalah:

2.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Home Industry* jaket kulit di Kampung Sukaregang kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dapat dilihat berdasarkan Modal, Tenaga Kerja, Bahan baku, Transportasi dan Pemasaran.

2.4.2 Pengaruh *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di Sukaregang Kabupaten Garut dilihat berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian, pendapatan masyarakat dan tingkat Pendidikan.